

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antara inferioritas dengan kecemasan akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya, berdasarkan keefesienan korelasi. Dengan studi korelasional, penulis dapat memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi, dan bukan mengenai ada tidaknya variabel lain (Azwar, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penulisan

Menurut Sugiyono (2016), bahwasanya variabel merupakan suatu konsep tentang atribut atau nilai dan juga sifat yang ada pada subjek yang akan diteliti dan juga diterapkan oleh penulis. Variabel yang diukur dalam penulisan ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi.
Variabel bebas dalam penulisan ini adalah inferioritas
2. Variabel Terikat (Y) : Merupakan suatu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penulisan ini adalah kecemasan akademik.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan agar variabel-variabel pengukuran dalam penulisan lebih terarah dan terukur dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Defenisi operasional variabel penulisan ini adalah:

1. Inferioritas merupakan suatu perasaan rendah diri yang ada pada setiap individu yang timbul karena perasaan kurang berharga atau kurang mampu dalam kehidupan apa saja.
2. Kecemasan akademik adalah suatu pengalaman emosional yang muncul sebagai akibat dari ancaman yang muncul tanpa sebab khusus, baik dari sumber luar maupun internal. Kecemasan ini berisikan ketakutan akan bahaya atau ancaman yang mengganggu perilaku, pemikiran, dan respons fisik karena tekanan untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas akademik yang beragam.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu, populasi penulisan ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang dimulai dari angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, di UIN Imam Bonjol Padang yang berjumlah 4.179 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Menyusun Skripsi di UIN Imam Bonjol Padang

Tahun Masuk	Jumlah
2018	130 Orang
2019	323 Orang
2020	899 Orang
2021	2827 Orang
Jumlah Total	4.179 Orang

Sumber: Akademik dan kemahasiswaan UIN Imam Bonjol Padang, (13 September 2024).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik pengambilan sampel pada penulisan adalah teknik probability sampling yaitu simple random sampling, artinya setiap subjek dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Adapun kriteria sampel adalah:

- a) Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menyusun skripsi

Populasi pada penelitian ini sebanyak 4.179 mahasiswa. Ukuran sampel pada populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan dengan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Maka dari itu, sampel yang digunakan pada penulisan ini sejumlah 320 mahasiswa.

Tabel 3.2
Tabel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
3000	543	312	248
3500	558	317	251
4000	569	320	254
4500	578	323	255

Sumber: Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan skala psikologi. Menurut Arikunto (2010) bahwa teknik pengumpulan data pada waktu penulisan menggunakan suatu metode yang digunakan oleh individu untuk mengukur variabel selama penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (dalam Arikunto, 2010) bahwa skala merupakan suatu daftar yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui. Ada dua skala yang digunakan dalam penulisan ini yaitu skala inferioritas dan skala kecemasan akademik. Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan skala model Likert.

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa skala model Likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Pengambilan data utama dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dirancang untuk mengukur inferioritas dan kecemasan akademik. Skala yang digunakan merupakan skala psikologi yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sebelum digunakan dalam penelitian, skala atau instrument tersebut diuji coba terlebih dahulu pada sampel lain yang berada di luar partisipan atau populasi penelitian. Uji coba dilaksanakan pada 18-19 Februari 2025 dengan melibatkan 30 mahasiswa Universitas Andalas yang dipilih berdasarkan kriteria yang serupa dengan partisipan penelitian. Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk

menentukan validitas dan reliabilitasnya sebelum skala tersebut digunakan sebagai alat utama pengumpulan data penelitian. Selain penyebaran skala, metode studi literatur juga digunakan untuk melengkapi pembahasan dan mendukung teori penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala inferioritas dan kecemasan akademik. Adapun model skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model likert dengan lima skala pemilihan yakni dengan lima alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), Netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) (Azwar, 2022).

Aturan pemberian skor pada skala model likert ini dibagi menjadi dua, yaitu aitem favorable dari rentang 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 4 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban netral (N), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). kemudian skor aitem unfavorable dari rentang 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban netral (N), 4 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.3
Aturan Pemberian Skor Pada Kuesioner Skala Likert

Respon	Keterangan	Skor aitem favorable	Skor aitem unfavorable
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. Skala Kecemasan Akademik

Skala kecemasan akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan teori kecemasan akademik Holmes (1991). Skala ini terdiri dari aspek psikologis (mood), kognitif, somatik, dan motorik.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Kecemasan Akademik Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
		F	U	
Psikologis (Mood)	Perasaan takut dan khawatir berlebihan.	1, 2, 3,	4	8
	Kepercayaan diri terhadap kemampuan	5, 6, 8	7	
Kognitif	Kesulitan berkonsentrasi atau fokus	10, 11, 12	9	8
	Overthinking (berpikir berlebihan)	13, 15, 16	14	
Somatik	Gangguan dalam reaksi fisik atau biologis	17, 18, 19, 20		8

		21, 22, 23, 24		
	Gangguan tidur	25, 26, 27, 28		
	Gelisah dan gerakan berulang	29, 30, 31, 32		
Motorik	Tremor dan keringat berlebihan		8	
TOTAL		28	4	32

2. Skala Inferioritas

Skala Inferioritas dalam penelitian ini diukur menggunakan teori Inferioritas Adler (1930). Skala ini terdiri dari aspek perasaan rendah diri universal, motivasi mencapai keunggulan, kompleks rendah diri, kompleks superioritas, sosial dan lingkungan, upaya menuju kesempurnaan, dan kepentingan sosial.

Tabel 3.5
Blueprint Skala Inferioritas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
		F	U	
Perasaan Rendah Diri Universal	Inkompetensi (Perasaan tidak mampu)	1	2, 3	5
	Perasaan tidak berharga	4, 5		
Motivasi mencapai keunggulan	Dorongan untuk berprestasi	6, 7		5
	Ambisi	8, 10	9	
Kompleks Rendah Diri (<i>Inferiority Complex</i>)	Keraguan	11, 12		6
	Menyalahkan diri sendiri	13, 14, 15, 16		

Kompleks Superioritas	Kesulitan menerima kritik dan saran	17, 18		5
	Tekanan sosial	19, 20, 21		
Konteks Sosial dan Lingkungan	Dukungan sosial	22, 23, 25	24	6
	Lingkungan akademik	26, 27		
Upaya Menuju Kesempurnaan	Perfeksionis	28, 30	29	5
	Perilaku menghindar	32	31	
Kepentingan Sosial	Membandingkan diri	33, 34		4
	Ekspektasi	35, 36		
TOTAL		30	6	36

G. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas alat ukur yang digunakan penulis menerapkan penggunaan validitas isi. Validitas isi adalah seberapa jauh sekelompok aitem melakukan pengukuran terhadap apa yang diukur. Pengukuran dapat dilakukan dengan menurunkan konsep yang diperkirakan dengan menggunakan adaptasi skala (Periantalo, 2015).

Menurut Azwar (2016), mengatakan bahwa validitas instrument yaitu adanya relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik

yang diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity coefficient*). Uji validitas isi adalah proses pengujian yang melibatkan penilaian oleh para ahli terhadap isi alat tes. Pengujian validitas ini akan dilakukan oleh Mai Tiza Husna, M.Psi, Psikolog dan Monika Sulistyanto, M.A sebagai ahli expert judgment. Peneliti mengajukan 32 aitem untuk skala kecemasan akademik dan 36 aitem untuk skala inferioritas. Hasil *expert* menunjukkan bahwa semua aitem layak untuk dijadikan instrumen dengan beberapa perbaikan kalimat. kemudian peneliti melakukan uji validitas isi dengan pendekatan formula koefisien validitas isi *Aiken's V* menggunakan *Exel*.

Setelah data diolah dengan nilai dari para ahli, dari 32 aitem pada skala kecemasan akademik diperoleh skor sebanyak **0,742** dengan kategori **tinggi**. Kemudian pada skala inferioritas dengan 36 aitem diperoleh skor sebanyak **0,718** dengan kategori **tinggi**. Dapat disimpulkan bahwa dari 32 aitem skala kecemasan akademik dan 36 skala inferioritas yang telah dibuat layak untuk disebarkan.

2. Uji Beda Daya Aitem

Menurut Azwar (2022) tujuan dari uji daya beda item adalah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah item dapat membedakan individu atau kelompok yang mempunyai atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang akan diukur. Instrumen bisa disebut sesuai apabila memiliki standar uji beda yang tinggi. Perbedaan tingkat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan daya beda yang diharapkan. Penghitungan

koefisien korelasi dilakukan menggunakan model *Alpha Cronbach*. Cara yang dilakukan untuk menguji daya beda aitem adalah dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor tiap aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri.

Peneliti menggunakan nilai koefisien korelasi aitem dengan skor total yang dilihat pada bagian *Corrected aitem-total correlation*. Semakin tinggi skor atau nilai koefisien korelasi positif antara aitem dengan skor skala, menunjukkan bahwa semakin tinggi konsistensi antara aitem dengan skala secara keseluruhan, yang berarti semakin bagus pula diskriminasi aitemnya, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi suatu aitem bernilai minus (-), maka dapat dipastikan suatu aitem memiliki kecacatan aitem (Azwar, 2022). Berikut adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi aitem dengan skor total pada masing-masing aitem, dalam hal ini peneliti berpedoman pada tabel nilai indeks daya diskriminasi aitem Azwar (2022) berikut ini:

Tabel 3.6
Tabel Indeks Daya Diskriminasi Aitem

Nilai <i>Correlation</i> Aitem Total Correlation	Kategori/makna
$\geq 0,300$	Daya beda aitem baik dan diterima
$0,250-0,299$	Daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya beda aitem rendah dan tidak disarankan
- (minus)	Daya beda aitem buruk dan ditolak

Uji coba penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pada 30 orang mahasiswa Universitas Andalas yang ditetapkan berdasarkan

kesamaan kriteria partisipan penelitian. Pengolahan data hasil uji coba pada penelitian ini menggunakan SPSS atau *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS) 30 *for mac* dengan mengacu pada tabel indeks daya diskriminasi aitem di atas, yaitu aitem yang valid adalah aitem yang memiliki nilai *corrected aitem total correlation* sebesar $\geq 0,300$, dan aitem yang dibuang, digugurkan, atau tidak valid adalah aitem yang memiliki nilai *corrected aitem total correlation* $\leq 0,300$.

Berikut hasil analisis aitem instrumen skala kecemasan akademik dan inferioritas.

Tabel 3.7
Blueprint Skala Kecemasan Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
		F	U	
Psikologis (Mood)	Perasaan takut dan khawatir berlebihan.	1, 2, 3,	4	8
	Kepercayaan diri terhadap kemampuan	5, 6, 8	7	
Kognitif	Kesulitan berkonsentrasi atau fokus	10, 11, 12	9	6
	Overthinking (berpikir berlebihan)	13, 15, 16	14	
Somatik	Gangguan dalam reaksi fisik atau biologis	17, 18, 19, 20		8
	Gangguan tidur	21, 22, 23, 24		

Motorik	Gelisah dan gerakan berulang	25, 26, 27, 28	8	
	Tremor dan keringat berlebihan	29, 30, 31, 32		
TOTAL		27	3	30

Keterangan: Angka yang ditebalkan merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba dari 32 aitem, diperoleh 30 aitem yang lolos dengan indeks $\geq 0,300$ bahwa daya beda aitem baik dan diterima. Dan 2 item gugur yaitu aitem 14 dan 15 karena nilai koefisien korelasinya $\leq 0,300$ dan tidak layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8
Blueprint Skala Inferioritas Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Pernyataan		Total Item
		F	U	
Perasaan Rendah Diri Universal	Inkompetensi (Perasaan tidak mampu)	1	2, 3	4
	Perasaan tidak berharga	4, 5		
Motivasi mencapai keunggulan	Dorongan untuk berprestasi	6, 7		4
	Ambisi	8, 10	9	
Kompleks Rendah Diri (<i>Inferiority Complex</i>)	Keraguan	11, 12		5
	Menyalahkan diri sendiri	13, 14, 15, 16		
Kompleks Superioritas	Kesulitan menerima kritik dan saran	17, 18		5
	Tekanan sosial	19, 20, 21		

Konteks Sosial dan Lingkungan	Dukungan sosial	22, 23, 25	24	1
	Lingkungan akademik	26, 27		
Upaya Menuju Kesempurnaan	Perfeksionis	28, 30	29	2
	Perilaku menghindar	32	31	
Kepentingan Sosial	Membandingkan diri	33, 34		4
	Ekspektasi	35, 36		
TOTAL		23	2	25

Keterangan: Angka yang ditebalkan merupakan aitem yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba dari 36 aitem, diperoleh 25 aitem yang lolos dengan indeks $\geq 0,300$ bahwa daya beda aitem baik dan diterima. Dan 11 item gugur yaitu aitem 2, 9, 16, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 32 karena nilai koefisien korelasinya $\leq 0,300$ dan tidak layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2022) uji reliabilitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh alat ukur dapat konsisten jika digunakan pada populasi yang berbeda. Alat ukur yang memiliki kualitas tinggi adalah yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas akan semakin tinggi. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah teknik *Alpa Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package or Social Science) for mac*. Skor standar pada uji reliabilitas *Alpa*

Cronbach ini adalah $\geq 0,7$. Kriteria atau indeks dari nilai reliabilitas menurut Devellis (dalam Azwar, 2022) adalah berikut ini:

Tabel 3.9
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0,600 – 0,650	Dapat diterima namun kurang reliabel
0,65 – 0,700	Dapat diterima secara minimal
0,700 – 0,800	Reliabel
0,800 – 0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada instrumen kecemasan akademik dan inferioritas menggunakan aplikasi IBM SPSS 30.0 for mac.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.943	30

Berdasarkan batasan tersebut diatas, nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh untuk skala kecemasan akademik adalah sebesar **0,943** artinya termasuk dalam kategori **sangat baik**. Menurut Azwar (2022) skala yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* jauh di atas 0,900 sebaiknya dipersingkat atau diperpendek. Sehingga skala kecemasan akademik yang berjumlah 30 item menjadi 19 item, 11 item dianulir.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Inferioritas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.929	25

Berdasarkan batasan tersebut diatas, nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh untuk skala inferioritas adalah sebesar **0,929** artinya termasuk dalam kategori **sangat baik**. Menurut Azwar (2022) skala yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* jauh di atas 0,900 sebaiknya dipersingkat atau diperpendek. Sehingga skala inferioritas yang berjumlah 25 item menjadi 16 item, 9 item dianulir.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan variabel sesuai dengan respon yang diberikan oleh subjek (Sugiyono, 2016). Hal ini digunakan untuk mempertimbangkan pengujian hipotesis pada penulisan yang tengah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Produk *Momen* (*Pearson Product Moment Corelation Coefisien*) yang bertujuan untuk melihat arah korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). *Pearson Product Moment Corelation Coefisien* ini merupakan analisis parametric yang digunakan untuk menguji hubungan linier kecemasan akademik (Y) dengan inferioritas (X). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for mac* dengan nilai signifikansi $<0,05$. Jika nilai yang didapat berada pada taraf nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak terdapat kontribusi variabel inferioritas dengan

kecemasan akademik. Sebelum melakukan uji hipotesis, ada uji pra syarat yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data memiliki distribusi normal maka data tersebut memiliki sebaran data yang normal atau dianggap dapat mewakili sebuah populasi. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan bila taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini, teknik *Kolmogorov-Smirnov test* digunakan untuk menentukan apakah nilai gangguan atau residual bersifat normal atau tidak. Sifat normal diuji dengan membandingkan nilai signifikansi hasil ujinya (Nuryadi dkk, 2017).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada linieritas kecil dari 0,05 (Nuryadi dkk, 2017).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) uji hipotesis merupakan cara atau teknik untuk menguji dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan peneliti

berdasarkan data empiris, guna melihat apakah dugaan tersebut dapat diterima atau ditolak secara statistik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan data sampel untuk membuat inferensi terhadap populasi.

4. Uji *Independent sample T – Test*

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan atau berhubungan satu sama lain, misal membandingkan skor rata-rata antara laki-laki dengan perempuan (Sugiyono, 2016). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah jika nilai signifikan (2-tailed) antara kedua sampel < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel. Namun jika nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.

5. Uji *One Way Anova*

Menurut Sugiyono (2017), Analisis *One Way Anova* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok yang independen, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok tersebut. Jika nilai signifikansi (Sig.) atau p-value $\leq 0,05$, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan. Artinya, terdapat perbedaan atau pengaruh yang nyata antar kelompok yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hasil tidak signifikan. Artinya, tidak terdapat perbedaan atau pengaruh.